



Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Di Desa Leunklot Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka (Studi Kasus Kelompok Tani Intan Permai)

Matilde Hoar Seran^{1✉}, Ture Simamora², Josua Sahala³

Universitas Timor

Email: matildehoar13@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menganalisis tingkat karakteristik peternak, dukungan penyuluhan dan dinamika kelompok. 2) Untuk menganalisis pengaruh karakteristik peternak, dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli sampai agustus 2023 di Kelompok Tani Intan Permai, Desa leunklot, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka. Penelitian ini adalah semua peternak sapi potong yang terdapat di Kelompok Tani Intan Permai sebanyak 50 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik peternak berdasarkan umur dominasi oleh kategori umur di dominasi oleh usia yang sudah tidak muda lagi yaitu lebih dari 56 tahun sebanyak 22 orang, sedangkan pada kategori tingkat pendidikan peternak terbilang rendah karena rata-rata peternak hanya bersekolah sampai tngkat SMP, lama beternak para peternak sapi potong di kelompok tani intan permai sudah sangat berpengalaman dalam mengolah usaha peternak sapi potong dengan lama beternak lebih dari 10 tahun sebanyak 33 orang. Tingkat dukungan penyuluh kelompok tani Intan Permai di desa Leunklot dan tingkat dinamika kelompok tani Intan Permai sangat baik dan tinggi dengan masing-masing persentase 100% dari 50 responden. Faktor karakteristik peternak dan dukungan penyuluh berpengaruh terhadap dinamika kelompok pada kelompok tani Intan Permai di desa Leunklot dengan pengaruh sebesar 47%. Dan variabel yang berpengaruh signiifikan adalah kesesuaian materi dengan tingkat signiifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukan bahwa materi yang disampaikan oleh penyuluh diterima baik oleh peternak maupun orang lain.

Kata Kunci: *Dinamika Kelompok, Sapi Potong, Dukungan Penyuluhan, Karakteristik Peternak*

Abstract

This research aims: 1) To analyze the level of breeder characteristics, extension support, and group dynamics. 2) To analyze the influence of breeder characteristics, and extension support on group dynamics. This research was carried out in August 2023 at the Intan Permai Farmers Group, Leunklot Village, Weliman District, Malaka Regency. This research included all beef cattle breeders in the Intan Permai Farmer Group, totaling 50 respondents. Data analysis used the help of multiple linear regression analysis with the SPSS 25 program. The results of the research concluded that the characteristics of breeders based on age categories were dominated by 22 people who were not young, while the low education level category was only junior high school level. Experience in managing the beef cattle breeder business. more than 10 years. The level of extension support for the Intan Permai farmer group in Leunklot village and the level of dynamics of the Intan Permai farmer group are very good and high with each percentage of 100% from 50 respondents. Factors characteristic of farmers and extension support affect group dynamics in the Intan Permai farmer group in Leunklot village with an influence of 47%. And the variable that has a significant effect is the suitability of the material to a significant level of $0.000 < 0.05$. This shows that the material submitted by extension workers is accepted by both farmers and others.

Keywords: *Group Dynamics, Beef Cattle, Extension Support, Farmer Characteristics*

PENDAHULUAN

Memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan peternak adalah penting dalam pembangunan peternakan untuk meningkatkan kualitas peternak. Untuk meningkatkan masyarakat, kita harus memberikan teknologi atau informasi kepada masyarakat, terutama petani di desa. Para petani dan pekerja memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman tentang teknologi dari pengalaman sehari-hari mereka. Peningkatan produksi sangatlah penting, namun hal ini memerlukan waktu. Salah satu cara teknologi dapat membantu masyarakat petani adalah dengan memanfaatkan sumber daya kelompok peternak.

Peran masyarakat adalah dasar pembangunan peternakan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat peternak, baik kelompok peternak tani maupun individu, untuk meningkatkan pelatihan kelembagaan mereka. Untuk mengubah perspektif petani tentang penerapan sistem agribisnis, hal ini harus dilakukan secara konsisten atau terus menerus. Berbicara tentang kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan) untuk menjalankan fungsi mereka dan meningkatkan kapasitas mereka melalui kerja sama yang lebih baik dalam bentuk kemitraan dan jejaring (Kementan, 2013).

Seorang ketua memimpin kelompok petani, dan mereka berbagi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya. Menurut Riyanto dan Sutisari (2015), ketua kelompok memiliki

kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai sektor, yang merupakan bagian penting dari pembangunan pertanian berkelanjutan. Ini karena mereka berfungsi sebagai pusat informasi (bintang). Kelompok tani dinamis terdiri dari dua atau lebih orang yang membentuk hubungan psikologis yang jelas satu sama lain untuk mendorong pergerakan kelompok ke arah yang lebih baik, maju, dan positif. Jumlah orang dalam kelompok tani biasanya berkisar antara sepuluh dan dua puluh lima orang.

Kemampuan kelompok peternak untuk menjamin dan mempengaruhi perilaku satu sama lain untuk mencapai tujuan yang baik dikenal sebagai dinamika kelompok peternak. Untuk menganalisis dinamika kelompok, perlu diteliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana setiap anggota kelompok melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok. Dinamika kelompok dapat diterapkan jika anggota kelompok tetap hidup dan bergerak secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan mereka. Fungsi tugas adalah komponen yang sangat penting yang mempengaruhi dinamika kelompok serta diikuti Suasana kelompok, kekuatan kelompok, pelatihan, dan keefektifan kelompok (Damanik 2013). Di antara Peran kelompok termasuk: (1) Peran sebagai kelas belajar, ialah tingkat peran yang dilaksanakan oleh kelompok untuk memfasilitasi anggota dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya, (2) Peran sebagai unit produksi, ialah tingkat peran yang dilaksanakan oleh kelompok untuk mendorong tercapainya skala usaha yang efisien, (3) Peran sebagai unit usaha, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok untuk mencari dan memanfaatkan peluang untuk berhasilnya usaha ternak anggotanya, (4) Peran sebagai wahana kerjasama, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mendorong kerjasama antar anggota dan diluar kelompok.

Menurut Rimbawati *et al.*, (2018), dinamika kelompok tani di hutan agroforestri termasuk dalam kategori rendah, yang berarti sulit bagi anggota kelompok untuk menggerakkan satu sama lain untuk mencapai tujuan kelompok. Komponen yang kuat termasuk fungsi tugas dan keefektifan kelompok, sedangkan komponen yang rendah termasuk tujuan, struktur, pelatihan dan pengembangan, kekompakan, suasana, dan tekanan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong di Desa Leunklot Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka (Studi Kasus Kelompok Tani Intan Permai).

Berlandaskan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut
1) Bagaimana tingkat karakteristik peternak, dukungan penyuluhan dan dinamika kelompok serta
2) Bagaimana pengaruh karakteristik peternak, dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis tingkat karakteristik peternak, dukungan penyuluhan dan dinamika kelompok serta Untuk

menganalisis pengaruh karakteristik peternak, dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Intan Permai di Desa Leunklot, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka, pada bulan juli sampai Agustus 2023. Penelitian kuantitatif menggunakan metode survei, sedangkan penelitian kualitatif mengeksplorasi hubungan antar peubah atau variabel. Ini dicapai melalui penyebaran instrumen kuesioner kepada peternak atau responden. Data kualitatif saat ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan dan dinas peternakan di daerah tersebut.

Penelitian ini melibatkan semua peternak sapi potong di Kelompok Tani Intan Permai, yang berjumlah 50 anggota. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian, di mana sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2019), teknik pengambilan sampel adalah metode pengambilan sampel untuk memilih sampel. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel ini digunakan berdasarkan populasi melalui sensus, dan seluruh populasi diambil sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2019), kuisisioner atau angket adalah metode atau teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan observasi dan kemudian memberikan pertanyaan tertulis kepada peternak untuk menjawabnya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini meliputi mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain (Sugiyono, 2019). Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Presentasi digunakan untuk analisis deskriptif, dan analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan program SPSS V25.0. Pengaruh, dukungan penyuluhan, dan dinamika kelompok diukur dengan analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah peternak yang diwawancarai sebanyak 50 orang. Semua responden bermata pencaharian sebagai peternak. Karakteristik yang dijelaskan meliputi: umur, tingkat pendidikan formal dan non formal serta pengalaman beternak dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase %
1	Usia		
	26-35 tahun	2	4 %
	36-45 tahun	11	22 %
	46-56 tahun	15	30 %
	≥56 tahun	22	44 %
2	Tingkat pendidikan		
	Tidak sekolah	11	22 %
	SD	18	36 %
	SMP	20	40 %
	SMA	1	2 %
3	Pendidikan Non Formal		
	1-2	50	100
	3-4	0	0
	5-6	0	0
4	Pengalaman Peternak		
	<2 tahun	0	0
	2-5 tahun	0	0
	6-10 tahun	17	34
	>10 tahun	33	66
	Jumlah	50 orang	100

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik responden menurut umur paling banyak yang berumur ≥56 tahun berjumlah 22 orang dengan presentase 44% berada dalam kategori tidak produktif lagi. Karmila (2013); Waris (2015); Usman *et al.*, (2016); Sahala *et al.*, (2016); Sahala *et al.*, (2023); Halidu *et al.*, (2021) menyatakan bahwa tingkat umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan produktivitas kerja dalam melakukan pengembangan usaha. Para peternak sapi potong yang lebih muda memiliki lebih banyak kemampuan, lebih kuat bekerja, dan lebih mudah menerima ide-ide baru. Usia peternak yang tidak lagi

produktif dapat berdampak pada usaha yang dijalankan, menyebabkan hasil yang kurang optimal.

Menurut Sahala *et al.*, (2016); Usman *et al.*, (2016); Fauziah *et al.*, (2017), Sahala *et al.*, (2024) menyatakan bahwa salah satu faktor internal pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu, seperti halnya dalam bidang peternakan. 20 responden, atau 40%, menjalani pendidikan hingga SMP. Tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi cara mereka berpikir tentang aktivitas sehari-hari, terutama bagi peternak dalam mengelola peternakan mereka. Partisipasi peternak dalam kegiatan penyuluhan di kelompok Tani Intan Permai ditampilkan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang yang mengikuti 1-2 kali dengan total persentase 100%. Menurut Inggriati (2014), penyuluhan yang efektif diperlukan untuk mengubah perilaku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak setuju menjadi setuju, dan dari tidak terampil menjadi terampil, sehingga inovasi dapat diterapkan secara menyeluruh.

Pengalaman beternak menunjukkan seberapa lama responden bekerja di peternakan sapi potong sampel penelitian ini. 33 orang memiliki pengalaman beternak, dengan 66% lebih dari 10 tahun. Kurnia *et al.*, (2019) dan Makatita *et al.*, (2014) menemukan bahwa pengalaman beternak yang lebih lama menyebabkan seseorang memperoleh lebih banyak pengetahuan, yang membantu mereka membuat pola pikir dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan usahanya. Petani lebih terbuka terhadap informasi yang diberikan penyuluh untuk mengubah pola pemeliharaan yang masih tradisional seiring berjalannya waktu. Petani juga akan mudah mengatasi tantangan. Petani akan mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu mereka dalam beternak.

Dukungan Penyuluhan

Penyuluhan adalah salah satu bentuk pendidikan non formal yang dapat membantu mengubah perilaku peternak. Hasil penelitian dukungan meneliti empat komponen dukungan penyuluh: kesesuaian metode, kesesuaian materi, kompetensi penyuluh, dan intensitas penyuluhan. Tabel di bawah menunjukkan skor rata-rata dinamika kelompok tani Intan Permai di Desa Leunklot.

Tabel 2. Dukungan Penyuluhan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
Kesesuaian metode		
Tidak tahu (0-25)	0	0
Tidak mengerti (26-50)	0	0
Cukup mengerti (51-75)	0	0

Mengerti (76-100)	50	100
Kesesuaian materi		
Tidak tahu (0-25)	0	0
Tidak sesuai (26-50)	0	0
Cukup sesuai (51-75)	0	0
Sesuai (76-100)	50	100
Kompetensi penyuluh		
Tidak setuju (0-25)	0	0
Kurang setuju (26-50)	0	0
Setuju (51-75)	0	0
Sangat setuju (76-100)	50	100
Intensitas penyuluh		
Sangat rendah (0-25)	0	0
Rendah (26-50)	50	100
Sedang (51-75)	0	0
Tinggi (76-100)	0	0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

1. Kesesuaian Metode

Hasil penelitian tentang kesesuaian aspek metode penyuluhan pada peternakan sapi potong di desa Leunklot pada Kelompok Tani Intan Permai menunjukkan bahwa kategori mengerti, yang terdiri dari 50 orang mendominasi dengan persentase 100%, sedangkan kategori tidak tahu, tidak mengerti, dan cukup mengerti mendominasi dengan persentase 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan selama kegiatan penyuluhan sesuai dengan keakuratan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan temuan Sari *et al.*, (2016). Sebagian besar peserta menyatakan bahwa metode penyuluhan kategori sangat cocok untuk mendukung materi yang disampaikan. Selain itu, diputuskan bahwa bahan penyuluhan peternakan sapi potong memenuhi kebutuhan dan masalah peternak. Kompetensi penyuluh dinilai selama penyuluhan peternakan sapi potong.

2. Kesesuaian Materi

Hasil penelitian kesesuaian materi dalam beternak sapi potong di Kelompok Tani Intan Permai menunjukkan bahwa materi yang sesuai lebih dominan, yaitu lima puluh orang, dengan persentase 100%, sedangkan ketiga kategori lainnya, yaitu tidak tahu, tidak sesuai, dan cukup sesuai, masing-masing memiliki persentase 0%. Tujuan dari memberikan materi penyuluhan kepada masyarakat, menurut Susanto *et al.*, (2019), adalah untuk memastikan bahwa materi penyuluhan dapat dipahami dengan mudah oleh generasi muda.

3. Kompetensi penyuluh

Anwas (2013) menyatakan bahwa kompetensi penyuluh sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang sangat setuju dengan jumlah lima puluh orang memiliki persentase 100%, sedangkan kelompok lain memiliki persentase 0%. Kompetensi penyuluh yang baik adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penyuluhan. Menurut Rahmawati *et al.*, (2016), peran penyuluh, kinerja, dan inovasi mempengaruhi keberdayaan peternak.

4. Intensitas Penyuluh

Dalam beternak sapi potong, intensitas penyuluh yang paling dominan adalah yang rendah, terdiri dari lima puluh orang dengan persentase 100%, sedangkan intensitas penyuluh dari tiga kategori lainnya adalah 0%. Menurut Tandibato *et al.*, (2021), tugas seorang penyuluh adalah melaksanakan tugas agar mereka dapat menentukan seberapa baik kinerja mereka, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif pada kegiatan pertanian. Penyuluh dapat berperan sebagai penyelenggara, teknisi, katalisator atau penghubung, dan konselor pembaharuan cukup bagi peternak (Ellyta *et al.*, 2021). Namun, mereka dapat meningkatkan efektivitas dengan berkonsentrasi pada aspek tertentu dari penyuluhan, seperti perencanaan penyuluhan pertanian, lingkungan kerja, atau psikologi (Ellyta *et al.*, 2021).

Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah faktor-faktor yang membentuk atau mempengaruhi perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian tentang dinamika kelompok melihat enam komponen kelompok: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, kekompakan kelompok, dan suasana kelompok serta keefektifan kelompok.

Tabel 3. Dinamika kelompok

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tujuan Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Setuju (26-50)	0	0
Cukup Setuju (51-75)	0	0
Setuju (76-100)	50	100

Struktur Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Sesuai (26-50)	0	0
Cukup Sesuai (51-75)	0	0
Sesuai (76-100)	50	100
Fungsi dan Tugas Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Setuju (26-50)	0	0
Cukup Setuju (51-75)	0	0
Setuju (76-100)	50	100
Kekompakan Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Setuju (26-50)	0	0
Cukup Setuju (51-75)	0	0
Setuju (76-100)	50	100
Suasana Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Setuju (26-50)	0	0
Cukup Setuju (51-75)	0	0
Setuju (76-100)	50	100
Keefektifan Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Sesuai (26-50)	0	0
Cukup Sesuai (51-75)	0	0
Sesuai (76-100)	50	100
Total	50	100

Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2023.

1. Tujuan kelompok

Tujuan kelompok tani intan permai jelas, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 3, yang menunjukkan bahwa tujuan kelompok dominan sangat tinggi. Kategori Setuju, yang terdiri dari 50 (100%), adalah yang paling banyak, dan ketiga kategori lainnya memiliki persentase 0%. Tujuan kelompok, menurut Falo (2016), adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan usaha untuk meningkatkan produktivitas dan produksi. Untuk mencapai tujuan ini, kelompok harus menciptakan kondisi yang konsisten dan berkolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam pembangunan subsektor peternakan, terutama

pembangunan umum, secara aktif. Menurut Kelbulan *et al.*, (2018), tujuan kelompok adalah penetapan hasil yang diharapkan anggota untuk mencapai tujuan kelompok

2. Struktur Kelompok

Hubungan antar anggota kelompok, termasuk ketua dan jajarannya, berjalan dengan baik sesuai dengan struktur kelompok yang dominan di kelompok tani tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 3 dari data olahan kuesioner. Struktur kelompok yang dominan adalah kategori sesuai dengan persentase 100% dengan jumlah lima puluh orang, dan kategori tidak tahu, tidak sesuai, dan cukup sesuai dengan persentase 0%. Falo (2016) menyatakan bahwa struktur kelompok mengacu pada status pembagian tugas urutan kekuasaan dalam kelompok. Ini juga berkaitan dengan bagian alur komunikasi dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Junaedi *et al.*, (2020), yang menemukan bahwa hubungan yang dibangun antara pengurus kelompok tani dan masing-masing anggota kelompok dikenal sebagai struktur kelompok. Dengan struktur kelompok yang teratur dan manajemen yang dapat dipertanggungjawabkan, tujuan kelompok dapat tercapai dengan sukses

3. Fungsi dan Tugas Kelompok

Tabel 3 pada item ini menunjukkan bahwa kategori Setuju lebih dominan, dengan 50 anggota dan persentase 100%; kategori Tidak Tahu, Tidak Setuju, dan Tidak Cukup Setuju masing-masing memiliki persentase 0%. Ini menunjukkan bahwa fungsi dan tugas kelompok berjalan dengan baik, dan bahwa anggota dan ketua kelompok bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan masalah (Ibrahim 2019).

4. Kekompakan Kelompok

Pada tabel 3, hasil olahan kuesionari tentang kekompakan beternak sapi potong menunjukkan bahwa kategori Setuju lebih dominan dengan 100%, dari total 50 orang, sementara kategori Tidak Tahu, Tidak Setuju, dan Tidak Cukup Setuju hanya 0%. Ini menunjukkan bahwa kelompok tani intan permai sangat kompak. Kekompakan kelompok adalah keadaan atau kondisi di mana aktivitas anggota menumbuhkan semangat dan kesetiaan yang mendalam pada kelompok secara bersama-sama sehingga saling memberi nuansa hidup, menjadi diri sendiri, dan kreatif (Falo 2016).

5. Suasana Kelompok

Berdasarkan tabel 3, data olahan kuesioner mengenai item Suasana Kelompok menunjukkan bahwa suasana dalam kelompok tani intan permai sangat baik. Dalam kelompok beternak sapi potong kategori tinggi, sebanyak lima puluh orang memiliki persentase 100%, sedangkan pada ketiga kategori lain, persentasenya 0%. Falo (2016) menyatakan bahwa suasana kelompok yang paling penting adalah suasana yang aman dan penuh persahabatan. Ini adalah persatuan kelompok yang dibentuk oleh hubungan kekuatan dan kebersamaan yang terus berkembang antara anggota dan pengurus kelompok. Perbedaan diciptakan oleh dinamika kelompok.

6. Keefektifan

Tingkat keefektifan dalam beternak sapi potong yang paling dominan tinggi dengan jumlah responden 40 (100%) dan kategori lainnya 0%. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan anggota kelompok dalam mencapai dan memenuhi tujuan mereka tinggi. Menurut Falo (2016), keefektifan kelompok adalah proses memberikan motivasi kerja secara terus-menerus untuk mencapai tujuan kelompok yang efektif dan dapat mencapai tujuan khusus yang telah ditetapkan bersama. Anggota kelompok tani tidak akan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan efektif, termasuk mengendalikan, mengarahkan, dan bekerja sama dengan pemimpin mereka karena hubungan ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengkomunikasikan ide-ide antara pemimpin dan anggota. Keefektifan ini memberikan motivasi kerja yang diarahkan pada perencanaan dan penyusunan kegiatan kelompok, serta pelaksanaannya yang dapat diakses dan efektif.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 . Hasil analisis regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.470	.367	.39681
a. Predictors: (Constant), Intensitas_Penyuluh, Kesesuaian_Materi, Pendidikan_Formal, Pendidikan_Non_Formal, Kesesuaian_Metode, Kompetensi_Penyuluh, Pengalaman_Beternak, Umur				

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi linear (r) sebesar 0.686. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan erat antar karakteristik peternak, dan dukungan penyuluh terhadap dinamika kelompok intan permai di desa leunklot. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.470 memberikan pengertian bahwa Dinamika

kelompok dalam beternak sapi potong dapat diterangkan oleh Karakteristik peternak dan dukungan penyuluh sebesar 47% dan sisanya karena pengaruh faktor lain yang tidak atau belum sempat diteliti.

Tabel 5. Koefisien deteminasi dan uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.724	8	.716	4.544	.001a
Residual	6.456	41	.157		
Total	12.180	49			
a. Predictors: (Constant), Intensitas_Penyuluh, Kesesuaian_Materi, Pendidikan_Formal, Pendidikan_Non_Formal, Kesesuaian_Metode, Kompetensi_Penyuluh, Pengalaman_Beternak, Umur					
b. Dependent Variable: Dinamika_Kelompok					

Berdasarkan tabel 7 diatas maka nilai F_{hitung} (4.544) $> F_{tabel}$ dapat menjelaskan bahwap ersamaan $Y = a + bx_{1,1} + bx_{1,2} + bx_{1,3} + bx_{1,4} + bx_{2,1} + bx_{2,2} + bx_{2,3} + bx_{2,4} + e$ yang bisa diterima, dimana faktor karakteristik peternak serta dukungan penyuluhan mempunyai pengaruh yang nyata ($P < 0,05$) dengan dinamika kelompok dalam beternak sapi potong. Persamaan garis regresi berganda serta nilai t dari setiap variabel dapat diketahui dan dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai Koefisien Regresi dan Nilai Uji t dengan Pengaruh Variabel Tingkat Karakteristik Peternak serta Dukungan Penyuluhan terhadap Dinamika Kelompok

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.607	1.393		-.436	.665
Umur	.017	.012	.373	1.396	.170
Pendidikan_Formal	.202	.110	.330	1.841	.073
Pendidikan_Non_Formal	.171	.177	.127	.966	.340
1 Pengalaman_Beternak	-.179	.237	-.159	-.752	.456
Kesesuaian_Metode	.225	.140	.216	1.603	.117
Kesesuaian_Materi	.624	.134	.633	4.647	.000
Kompetensi_Penyuluh	-.154	.150	-.137	-1.027	.310
Intensitas_Penyuluh	.140	.207	.085	.677	.502
a. Dependent Variable: Dinamika_Kelompok					

Pada tabel 6 diatas hasil perhitungan menyatakan bahwa dapat membuat persamaan regresi berganda dalam hubungan antara karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok yaitu: $Y = -0.607B_0 + 0.17B_1 + 0.202B_2 + 0.171B_3 - 179B_4 + 0.225B_5 + 0.624B_6 - 0.154B_7 + 0.140B_8$. Hasil analisis regresi menjelaskan bahwa pada variabel umur menyatakan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap dinamika kelompok peternak sapi potong di kelompok tani intan permai dengan nilai regresi yakni sebesar -0.17 serta nilai t yakni sebesar 1.396 sedangkan tingkat signifikan yaitu $0.170 > 0.05$ (tidak Signifikan). Ini menunjukkan bahwa umur peternak memengaruhi proses penerimaan informasi dan kinerja kerja mereka, terutama di kelompok tani intan permai. Efu dan Simamora (2021) menyatakan bahwa produktivitas sapi potong akan turun karena peternak sapi potong semakin tua. Kemampuan peternak untuk mengadopsi inovasi juga dikaitkan dengan usia mereka. Peternak yang lebih tua akan lebih lambat menerapkan metode baru untuk mengembangkan sapi potong mereka. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya kekuatan fisik dan mental yang diperlukan untuk menanggapi setiap inovasi peternakan dengan cepat.

Hasil analisis regresi pada pendidikan formal terhadap dinamika kelompok menunjukkan nilai regresi sebesar 0.202 dan nilai t sebesar 1.841. Tingkat signifikannya adalah $0.73 > 0.05$ yang merupakan tingkat yang tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan, tingkat pendidikan memiliki dampak positif. Pemahaman tentang manfaat berkelompok dipengaruhi langsung oleh tingkat pendidikan yang rendah dan minim. Untuk mendapatkan manfaat ini, pendidikan harus diperluas dan ditingkatkan lagi. Tingkat pendidikan peternak dalam kelompok tani intan permai berdampak pada kemampuan berpikir mereka untuk mengembangkan usaha sapi potong, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa sebanyak 22% peternak tidak sekolah dan 36% peternak hanya menamatkan sekolah menengah pertama. Menurut Efu dan Simamora (2021), peternak mencapai jenjang formal dan tingkat pendidikan yang lama. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin matang pikirannya, perilakunya, dan kemampuan mereka untuk membuat keputusan. Dengan demikian, kemampuan peternak untuk mengelola bisnis sapi potong dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Hasil analisis regresi pada pendidikan nonformal terhadap dinamika kelompok menunjukkan nilai regresi sebesar 0.171 dan nilai t sebesar 0.966, dengan tingkat signifikan $0.340 > 0.05$ (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal bermanfaat, tetapi tidak signifikan, dan bahwa sebagian peternak masih kurang pendidikan nonformal. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan atau penyuluhan di kelompok tani intan permai. Hal ini sejalan dengan Far. (2014), yang menyatakan bahwa sebagai sistem

pendidikan non-formal, penyuluh pertanian berusaha untuk mengubah perilaku peternak sapi, termasuk meningkatkan pengetahuan mereka, memperoleh keterampilan teknis yang lebih baik, dan mengubah sikap atau sifat mereka untuk menjadi lebih produktif. Dengan demikian, peternak sapi dapat mengubah perilaku mereka untuk meningkatkan usaha ternak mereka dan menghasilkan keuntungan yang besar.

Hasil analisis regresi dari pengalaman beternak terhadap dinamika kelompok menunjukkan nilai regresi sebesar -0.179 dan nilai t sebesar -0.752. Tingkat signifikannya adalah $0.456 > 0.05$ (tidak signifikan). Ini menunjukkan bahwa kelompok tani intan permia memiliki pengalaman yang sangat lama dalam mengelola usaha peternak sapi potong. Pengalaman beternak adalah salah satu karakteristik yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha sapi potong. Halim (2017) menyatakan bahwa lebih banyak pengalaman beternak, lebih banyak pengetahuan yang diharapkan dan lebih banyak keahlian dalam menjalankan usaha peternakan. Pengalaman beternak juga merujuk pada jumlah waktu yang diharapkan peternak untuk menekuni usaha peternakan. Hasil penelitian oleh Hermawan *et al.*, (2017) menyatakan bahwa kemampuan manajer usaha digambarkan sebagai pengalaman usaha. Pengalaman peternak membantu mereka mengatasi masalah dan menciptakan peluang bisnis. Kemampuan peternak untuk mengelola peternakan sapi potong akan meningkat dengan pengalaman dan intensitas pelatihan mereka. Menurut pengalaman beternak yang cukup lama, petani memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memelihara dan mengelola ternak mereka.

Hasil analisis regresi untuk kesesuaian metode terhadap dinamika kelompok menunjukkan nilai regresi sebesar 1.779 dan nilai T sebesar 1.603, dengan tingkat signifikan $0,0117 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh penyuluh memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan. Makatita *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa beberapa faktor dapat menentukan tingkat efektivitas atau ketepatan metode penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh. Ini termasuk kemampuan penyuluh, materi yang mereka bawakan, kesesuaian waktu dan tempat penyuluhan, kesesuaian tingkat adopsi dan kondisi sasaran, kesesuaian tujuan yang akan dicapai, dan penunjukan kualitas.

Hasil analisis regresi untuk kesesuaian materi terhadap dinamika kelompok menunjukkan nilai regresi sebesar 0,628 dan nilai t sebesar 4.647. Tingkat signifikannya adalah $0.000 < 0.05$, yang merupakan nilai yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa bahan yang disampaikan oleh penyuluh diterima baik oleh peternak maupun orang lain. Untuk membuat materi penyuluhan mudah dipahami oleh peternak, materi yang disampaikan oleh penyuluh harus mudah dan praktis. Ini ditemukan dalam penelitian Susanto *et al.*,

(2019). Semakin mudah bahan diterima peternak dari penyuluh, semakin baik untuk beternak sapi potong.

Hasil analisis regresi menunjukkan kompetensi penyuluh terhadap dinamika kelompok di kelompok tani intan permai. Nilai regresi adalah -0.154 dan nilai t adalah -1.027, dengan tingkat signifikan $0,310 > 0.05$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmira *et al.*, (2019), yang menemukan bahwa mengambil dan menyimpan informasi, menggunakan dan menyampaikan informasi secara efektif, dan tingkat literasi informasi sedang menentukan profesionalitas seorang penyuluh. Agar dapat memberikan dan menyampaikan informasi dengan lancar kepada peternak, penyuluh harus terlebih dahulu menguasai materi.

Hasil analisis regresi intensitas penyuluh terhadap dinamika kelompok menunjukkan nilai regresi 0.140 dan nilai t 0.677, dengan tingkat signifikan $0.502 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa intensitas penyuluh kelompok tani tetap rendah. Ini karena penyuluh tidak dilatih secara langsung. Sangat sedikit penyuluh yang melakukan penyuluhan melalui materi dan informasi serta kegiatan praktek secara langsung. Tandibato *et al.*, (2021) menyatakan bahwa melaksanakan tugas adalah tugas yang harus dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk menentukan seberapa baik mereka bekerja dan seberapa besar kontribusi mereka terhadap kegiatan pertanian.

SIMPULAN

Aspek karakteristik peternak pada kelompok tani Intan Permai di desa Leunklot, katekor umur lebih dari 56 tahun sebanyak 22 orang, rata-rata tingkat pendidikan peternak rendah karena tingkat SMP, lama beternak sangat berpengalaman dalam mengolah usaha peternak sapi potong dengan lama beternak lebih dari 10 tahun sebanyak 33 orang. Tingkat dukungan penyuluh kelompok tani Intan Permai di desa Leunklot dan tingkat dinamika kelompok tani Intan Permai sangat baik dan tinggi dengan masing-masing persentase 100% dari 50 responden. Faktor karakteristik peternak dan dukungan penyuluh berpengaruh terhadap dinamika kelompok pada kelompok tani Intan Permai di desa Leunklot dengan pengaruh sebesar 47%. Dan variabel yang berpengaruh signifikan adalah kesesuaian materi dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukan bahwa materi yang disampaikan oleh penyuluh diterima baik oleh peternak maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, 2013. Kompetensi penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*. 12(1): 46-55. Doi : <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jmst/article/view/509>.
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*, Yoyakarta: Pustaka Belajar.
- Damanik IPN. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannyadengan Kelas Kemampuan Kelompok Petanidi Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*. 9(1):31-40. Doi: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v9i1.9856>
- Efu, A., & Simamora, T. (2021). Karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan dalam mendukung kemampuan manajerial beternak sapi potong di Desa Oepuah Utara. *AGRIMOR*, 6(1), 22-26.
- Ellyta, E., Sasmito, S., & Ekawati, E. 2021. The Role Of Agricultural Extension Worker In Rice Farming In Covid-19 Pandemic In Sambora Village, Mempawah Regency. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 46(3): 315–326. doi: <https://doi.org/10.31602/zmip.v46i3.5002>
- Falo, M. (2016). Kajian dinamika kelompok tani usaha ternak sapi potong di kelompok tani nekmese desa manusasi kecamatan miomaffo barat. *Agrimor*, 1(01), 15-18.
- Far, R. A. F. 2014. Respon petani Terhadap penerapan Metode penyuluhan pertanian di Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal budidaya pertanian*. 10(1): 48-51
- Fauziyah, D., R. Nurmalina, dan B. Burhanuddin. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak Terhadap Kinerja Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis Indonesia* . 3(2): 83-96. Doi : <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.83-96>.
- Halidu, J., Saleh, Y, dan Ilham , F. 2021. Identifikasi Jalur Pemasaran Sapi Bali di Pasar Ternak Tradisional. *Jambura jurnal of animal science*, 3(2), 135-143. <https://doi.org/10.35900/jjas.v4i2.13>.
- Halim, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Hermawan A, Amanah S, dan Fatchiya A. 2017. Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 13(1): 1-13. doi: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12903>
- Ibrahim, M., dan Thawil, S. M. 2019. Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 4 (1) : 175-182. Doi: <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.251>
- Inggriati, N. W, T. 2014. Perilaku Peternak Sapi Bali Perbibitan dalam Sitem Penyuluhan di Bali [Disertasi]. Program Pascasarjana, Universitas Udayana. Denpasar.
- Junaedi, A. J., Anwarudin, O dan Makhmudi, M. 2020. Dinamika Kelompok Tani Terhadap Minat Generasi Muda Pada Kegiatan Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa* L.) di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1 (3) : 501 – 512. Doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.101>

- Karmila. 2013. Faktor-faktor yang menentukan pengambilan keputusan peternak dalam memulai usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan bissappu kabupaten banteng. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kelbulan, E., Tambas, J.S. & Paralow, O. 2018. Dinamika kelompok tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal AgriSosialEkonomi*. Unstrat. 14 (3): 55-56. doi: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Kurnia, E., Riyanto, B., dan Kristanti, N. D. 2019. Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama Beternak Terhadap Perilaku pembuatan Mol isi rumen sapi di kutlembu sura. *Penyuluhan pembangunan*, 1(2), 40-49. Doi: <https://doi.org/10.32938/ag.v7i4.1743>
- Makatita, J., Isbandi, dan S. Dwidjatmiko 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Baru Provinsi Maluku. *Agromedia*. 32(2): 64-74. Doi : <https://doi.org/10.47728/ag.v32i2.95>
- Makawekes, Novtrianto, Lyndon R.J. Pangemanan, And Melsje Y Memah. 2016. Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. In *Cocos*7(3): 1-14.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang *Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani*. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Rahmawati IR, Muksin M, Rizal R. (2016). Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan* 12 (2): 183-189. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.12252>.
- Rasmira, Lubis, D. P., dan Gandasari, D, 2019. Literasi Informasi Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur Information Literacy among Extension Workers in Cianjur Regency.
- Rimbawati, D.E., Fatchiya, A., & Sugihen, B.G. 2018. Dinamika kelompok tan hutan Agroforestry dikabupaten Bandung. *Jurnal penyuluhan*, 14(1),92-103. Doi: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223>
- Riyanto, H., dan Sutisari, S. 2015. Kerjasama Antar Sektor dalam Program Pertanian Padi Organik untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). *Jurnal Administrasi Publik*. 1(4): 128-134. doi: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.15115>
- Sahala, J., Kadju, F., Banu, M., Kolo, Y., Feka, W., dan Chamdi, A. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Bali Pola Peternakan Rakyat di Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JAS*. 8(2): 59-63. doi: <https://doi.org/10.32938/ja.v8i2.4164>
- Sahala, J., Widiati, R., dan Baliarti, E. 2016. Analisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi simmental peranakan ongole dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kepemilikan pada peternakan rakyat di Kabupaten Karanganyar. *Buletin Peternakan*. 40(1): 74-81. doi: <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v40i1.9823>
- Sahala, J., Banu, M., Kadju, F., Chisinta, D., dan Chamdi, A. 2024. Community empowerment model based on people's owned beef cattle farming in dry land areas on the edge of the forest

- (case study in Maslete vilage, Kefamenanu district, north central timor regency, east Nusa Tenggara Province). *Agrimor* 9(1): 44-59. doi: <https://doi.org/1032938/ag.v9i1.2343>
- Sari N, Fatchiya A, Tjitropranoto P. 2016. Tingkat Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Sayuran di Kenagarian Koto Tinggi, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 12(1): 15-30.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alphabet.
- Susanto., Prabewi N., Mahfuuzhoh D., (2019). Respons Kelompok Wanita Tani Di Desa Banjarsari Terhadap Pemberian Ramuan Herbal Untuk Optimalisasi Performance Ayam Kampung Periode Starter. *Jurnal: Pengembangan Penyuluhan Peternakan*. 16 (30) : 47-57.
- Tandibato, H. E., Kaunang, R., & Memah, M. Y. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tamohon Barat Kota Tamohon. *Agri-SisioEkonomi*, 17 (2) : 251-160.
- Usman. Batseba M.W.T dan Pagiyanto. 2016. Karakteristik dan Sistem perkawinan sapi potong terhadap peternak di kabupaten keerom, papua (Studi Kasus Peternakan Sapi Potong pada Distrik Arso Kabupaten Keerom). Balai pengkajian teknologi pertanian papua dan balai pengkajian teknologi pertanian kalimantan selatan. Prosiding seminar nasional inovasi teknologi pertanian. Banjar baru.
- Waris., N. Badriyah., dan D. A. Wahyuning, 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, dan Lama Beternak Terhadap Pengetahuan Manajemen Reproduksi Ternak Sapi Potong di Desa Kedungpring Kecamatan Bolongpanggang Kabupaten Gresik. *Jurnal Ternak*. 6(1):30-33.